

**STRATEGI PEMBELAJARAN BIPA ASPEK BERBICARA DENGAN METODE BERMAIN PERAN  
MENJADI PRESENTER TV BAGI MAHASISWA LEVEL C1<sup>1)</sup>  
(Studi Kasus di Jurusan Studi Indonesia University of Social Science and Humanities)**

**Wati Istanti, M.Pd.**

*Universitas Negeri Semarang*

[istanti\\_unnes@yahoo.co.id](mailto:istanti_unnes@yahoo.co.id)

**Abstrak**

Pembelajaran BIPA di Jurusan Studi Indonesia Ho Chi Minh City telah berkembang sejak tahun 1993. Mata-matakuliah yang diajarkan merupakan empat keterampilan berbahasa salah satunya berbicara. Berbicara merupakan ragam bahasa lisan secara langsung. Berbicara berkait juga dengan keterampilan berkomunikasi. Lafal intonasi bahasa Vietnam yang sangat berpengaruh terhadap pengucapan yang dilafalkan para mahasiswa USSH saat berbicara dalam bahasa Indonesia. Metode bermain peran dengan menjadi presenter TV dapat melatih pengucapan formal bahasa Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan strategi pembelajaran BIPA aspek berbicara dengan metode bermain peran menjadi presenter TV bagi mahasiswa tingkat B1. Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang berupa studi kasus. Ditemukan beberapa tahapan dalam strategi pembelajaran BIPA untuk aspek berbicara dengan metode bermain peran menjadi presenter TV. Metode tersebut dapat menjadi cara untuk melatih keterampilan berbicara dan kepercayaan diri mahasiswa untuk tingkat B1. Dengan demikian, strategi pembelajaran BIPA aspek berbicara dengan metode bermain peran menjadi presenter TV bagi mahasiswa tingkat B1 di Jurusan Studi Indonesia akan lebih efektif.

**Kata kunci:** strategi pembelajaran, keterampilan berbicara, metode bermain peran.

**PENDAHULUAN**

*University of Social Science and Humanities* merupakan satu-satunya universitas di Ho Chi Minh City yang memiliki Jurusan Studi Indonesia. Tahun 1993 dibuka untuk kali pertama jurusan tersebut dengan jumlah mahasiswa 14 orang (Sumber: Fakultas Ilmu Ketimuran USSH). Mata-matakuliah yang diberikan merupakan empat keterampilan berbahasa seperti mendengarkan, membaca, berbicara, dan menulis. Selain hal itu materi tata bahasa dan budaya Indonesia juga diberikan kepada mahasiswa. Pada mata-matakuliah yang bersifat reseptif seperti mendengarkan dan membaca, mahasiswa tidak mengalami kesulitan. Akan tetapi untuk mata-matakuliah seperti berbicara dan menulis, mahasiswa merasa kesulitan karena berkait dengan keterampilan produktif. Berbicara merupakan kegiatan ragam lisan, sedangkan menulis merupakan kegiatan berbahasa ragam tulis. Menulis merupakan kegiatan berbahasa tak langsung, sedangkan

berbicara merupakan kegiatan berbahasa yang bersifat langsung. Berbicara tidak mungkin akan terlepas dengan keterampilan berbahasa yang lain. Satu sama lain saling terintegrasi khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA).

Pembelajaran bahasa Indonesia bagi Mahasiswa Vietnam di Jurusan Studi Indonesia dipetakan menjadi mata-matakuliah yang sesuai dengan aspek keterampilan berbahasa. Mata-matakuliah tersebut antara lain Mendengarkan, Membaca, Berbicara, dan Menulis. Selain mata-matakuliah yang berkaitan dengan aspek keterampilan berbahasa, matakuliah yang berkait dengan tata bahasa serta budaya Indonesia juga diberikan kepada mahasiswa (Sumber: Wawancara terhadap Ketua Jurusan Studi Indonesia USSH, 10 Juli 2017). Keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang sangat penting dan sangat menunjang keterampilan-keterampilan berbahasa yang lain. Keterampilan berbicara menjadi matakuliah wajib yang diberikan di Jurusan Studi Indonesia Fakultas Ilmu Ketimuran USSH. Dalam praktik pembelajaran di kelas, matakuliah tersebut diajarkan dengan mengintegrasikan dengan keterampilan berbahasa yang lain dalam satu pertemuan selama 4 sks. Diharapkan mahasiswa tidak sekadar belajar tentang berbicara namun juga mempelajari keterampilan berbahasa yang lain. Selain hal itu, capaian terhadap indikator juga akan berjalan dengan baik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat St. Y. Slamet dan Amir (1996: 46-47) bahwa tujuan berbicara antara lain untuk meyakinkan pendengar, menghendaki tindakan atau reaksi fisik pendengar, memberitahukan, dan menyenangkan para pendengar. Pendapat ini tidak hanya menekankan bahwa tujuan berbicara hanya untuk memberitahukan, meyakinkan, menghibur, namun juga menghendaki reaksi fisik atau tindakan dari si pendengar atau penyimak. Dari hal tersebut capaian indikator terhadap matakuliah berbicara harus mengacu pada tujuan di atas.

Akan tetapi, mahasiswa USSH khususnya Jurusan Studi Indonesia mengalami beberapa kesulitan yang berkait dengan pengucapan kata atau kalimat panjang, pemenggalan kata, khususnya kata yang memiliki dua suku kata, serta kata-kata dalam bidang tertentu (kosakata baru). Permasalahan-permasalahan tersebut dipengaruhi karena faktor intonasi pengucapan dalam bahasa Vietnam. Tinggi nada dalam bahasa Vietnam sangat penting karena memengaruhi makna pada kata tersebut. Mahasiswa USSH Jurusan Studi Indonesia, masih banyak yang menggunakan aksen dialek intonasi tersebut dalam mengucapkan kosa kata bahasa Indonesia pada saat matakuliah berbicara sehingga hal tersebut yang membuat kesulitan-kesulitan dalam pembelajaran berbicara khususnya saat mereka praktik. **(sumber: wawancara dan observasi pada Mahasiswa Jurusan Studi Indonesia, Juli-September 2017).**

Dalam setiap pembelajaran diharapkan memiliki strategi agar pembelajaran lebih efektif. Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya diakhir kegiatan belajar. Wina Sanjaya (2006: 126) mengemukakan dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *“a plan, method, or series of activities designed to achieves, a particular educational goal*. Dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Begitu pula dengan pembelajaran berbicara harus relevan dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan, selain itu pembelajaran harus menantang dan merangsang mahasiswa untuk belajar. Dan utamanya dapat mengembangkan kreativitas mahasiswa secara individual ataupun kelompok. Selain hal itu yang paling penting adalah, mahasiswa dapat memahami materi pembelajaran yang disampaikan sehingga indikator dapat dicapai dengan baik.

Maka dalam tulisan ini akan dipaparkan mengenai strategi pembelajaran berbicara dengan metode bermain peran menjadi presenter TV bagi mahasiswa Level C1 atau semester 5 matakuliah berbicara di Jurusan Studi Indonesia Fakultas Ilmu Ketimuran University of Social Science and Humanities Ho Chi Minh City Vietnam.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini dikaji melalui dua pendekatan penelitian, yaitu pendekatan teoretis dan pendekatan metodologis. Secara teoretis, digunakan pendekatan teori strategi pembelajaran BIPA. Sementara itu, secara metodologis digunakan pendekatan deskriptif kualitatif berupa studi kasus di lapangan. Penelitian ini dilakukan selama dua bulan. Sumber data penelitian ini adalah pembelajaran BIPA untuk pertemuan kelima matakuliah berbicara. Subjek penelitian adalah pemelajar BIPA semester 5 atau setara dengan level C1. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi (teknik simak), kuesioner (teknik catat), dan wawancara.

## **TEMUAN**

Dari beberapa latar belakang masalah, ada beberapa temuan yang dapat dibahas lebih rinci dalam pembahasan. Hasil temuan strategi pembelajaran berbicara dengan metode bermain peran menjadi presenter TV bagi mahasiswa level C1 atau semester V di Jurusan Studi Indonesia dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Keterampilan berbicara terintegrasi dengan keterampilan berbahasa yang lain.
2. Kesulitan pengucapan kata atau kalimat panjang bagi pemelajar, dan pemenggalan kata khususnya kata yang memiliki dua suku kata.
3. Pengaruh intonasi pengucapan dalam berbicara.
4. Metode bermain peran dengan menjadi presenter TV dapat melatih pengucapan formal bahasa Indonesia.

## **PEMBAHASAN**

### **Keterampilan berbicara terintegrasi dengan keterampilan berbahasa yang lain**

Berbicara adalah salah satu aspek keterampilan berbahasa, di samping keterampilan menyimak, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan itu saling terkait satu dengan lainnya. Keterkaitan ini sering disebut dengan istilah Catur Tunggal. Ini berarti, ada kaitan yang erat antara berbicara dengan menyimak, berbicara dengan menulis, serta berbicara dengan membaca. Komunikasi lisan (berbicara) lebih sering terjadi dalam kehidupan manusia. Misalnya percakapan sehari-hari dalam lingkungan keluarga; percakapan antar anggota rukun warga; percakapan yang terjadi di pasar, debat publik pemilu, dialog melalui telepon, adu argumentasi antarmahasiswa, dan sebagainya. Dari hal itulah, keterampilan berbicara masuk dalam daftar perkuliahan yang sangat penting di Jurusan Studi Indonesia Fakultas Ilmu Ketimuran USSH Ho Chi Minh City. Matakuliah tersebut diberikan mulai dari semester satu dengan tujuan untuk melatih mahasiswa Vietnam belajar terampil berbicara berbahasa Indonesia.

### **Kesulitan pengucapan kata atau kalimat panjang bagi pemelajar, dan pemenggalan kata khususnya kata yang memiliki dua suku kata**

Tujuan pembelajaran dalam perkuliahan bahasa Indonesia diharapkan mahasiswa akan dapat memiliki keterampilan berbicara yang baik dan benar. Akan tetapi ada permasalahan yang memengaruhi mereka dalam belajar bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil analisis lapangan melalui observasi secara langsung, wawancara terhadap mahasiswa Jurusan Studi Indonesia, serta

angket penelitian ditemukan beberapa kesulitan dalam pemahaman bahasa Indonesia sebagai penutur asing, Kesulitan-kesulitan tersebut antara lain yang berkait dengan pengucapan kata atau kalimat panjang. Mahasiswa sangat kesulitan mengucapkan kalimat panjang lebih dari tiga suku kata, apalagi saat sedang membahas kosakata baru bahasa Indonesia yang mereka belum begitu familiar. Sebagai contoh kata *memerdekakan*. Mahasiswa USSH yang belum pernah ke Indonesia atau memiliki pengalaman tentang Indonesia banyak merasa kesulitan untuk pengucapan tersebut. Namun hal demikian dapat diatasi dengan memberikan pemahaman arti kepada mahasiswa terlebih dahulu sehingga mereka memahami maksud kata tersebut. Selain itu, pemenggalan kata juga menjadi kesulitan bagi mahasiswa USSH dalam berbicara. Mereka masih *termind set* dengan pemenggalan kata dalam bahasa Vietnam, khususnya kata yang memiliki dua suku kata, serta kata-kata dalam bidang tertentu (kosakata baru). Sebagai contoh pemenggalan kata Vietnam, akan dilafalkan mereka dengan kata Viet\_nam. Pada kata yang diucapkan seperti adapemenggalan di tengah kata yang diucapkan. Dan hal itu sangat memengaruhi mereka saat melafalkan kata-kata dalam bahasa Indonesia yang memiliki dua suku kata seperti *baik (ba\_ik)*, *maka (ma\_ka)*, *terus (te\_rus)*, dan sebagainya.

#### **Pengaruh intonasi pengucapan dalam berbicara**

Selain kesulitan mahasiswa dalam hal pengucapan kalimat yang panjang atau lebih dari tiga suku kata maupun pemenggalan kata, kesulitan lain berkait dengan intonasi. Permasalahan-permasalahan tersebut dipengaruhi karena faktor intonasi pengucapan dalam bahasa Vietnam. Intonasi tersebut kemudian berakibat pada cara berbicara mahasiswa dalam bahasa Indonesia pula. Pada semester 5 atau level C1, mahasiswa umumnya telah bisa berbahasa Indonesia dengan cukup baik. Kemampuan berbicara mereka umumnya lebih lancar dibanding mahasiswa semester 3, apalagi bagi mereka yang telah mengikuti program Darmasiswa RI selama satu tahun di Indonesia. Mereka tidak lagi hanya berbicara dengan pelan dan tidak percaya diri, namun sudah berani berbicara apabila ada diskusi. Namun, lafal berbicara mereka masih bergantung pada intonasi, yang seolah-olah bunyi ujaran bahasa Indonesia juga memerlukan intonasi.

Atas pengaruh intonasi pengucapan dalam berbicara tersebut maka pengajar mencoba mencari metode yang tepat agar mahasiswa Jurusan Studi Indonesia dapat berlatih berkomunikasi atau berbicara bukan hanya pada intonasi pengucapan, melainkan lebih kepada tanda baca. Metode tersebut akan sangat membantu dalam pembelajaran berbicara. Selain untuk perlahan mengubah *mind set* mahasiswa terhadap intonasi pengucapan yang mereka bawa dari

bahasa asli mereka (Vietnam), dengan metode ini juga dapat meningkatkan rasa kepercayaan diri dalam berkomunikasi. Sehingga mereka akan memahami bahwa intonasi kata dalam bahasa Indonesia tidak mengubah makna. Untuk itu, Pengajar memberikan tugas untuk menjadi presenter TV yang harus berbicara dengan bahasa formal sebagai implementasi strategi pembelajaran BIPA aspek berbicara.

### **Metode bermain peran dengan menjadi presenter TV dapat melatih pengucapan formal bahasa Indonesia**

Metode bermain peran adalah berperan atau memainkan peranan dalam dramatisasi masalah sosial atau psikologis. Bermain peran adalah salah satu bentuk permainan pendidikan yang digunakan untuk menjelaskan perasaan, sikap, tingkah laku dan nilai, dengan tujuan untuk menghayati perasaan, sudut pandangan dan cara berpikir orang lain (Depdikbud 1964:171).

Tujuan dari penggunaan metode bermain peran adalah sebagai berikut :

- a. Untuk motivasi peserta didik (mahasiswa),
- b. Untuk menarik minat dan perhatian peserta didik (mahasiswa),
- c. Memberikan kesempatan kepada peserta didik (mahasiswa) untuk mengeksplorasi situasi yang sedang mereka alami baik emosi, perbedaan pendapat dan permasalahan dalam lingkungan kehidupan sosial anak,
- d. Menarik peserta didik (mahasiswa) untuk bertanya,
- e. Mengembangkan kemampuan komunikasi peserta didik (mahasiswa),
- f. Melatih peserta didik (mahasiswa) untuk berperan aktif dalam kehidupan nyata.

Metode bermain peran dengan menjadi presenter TV dapat dilakukan pada pembelajaran berbicara dengan tujuan melatih pengucapan formal bahasa Indonesia. Pengembangan strategi pembelajaran BIPA aspek berbicara dengan metode bermain peran menjadi presenter TV dapat dilakukan dengan mengintegrasikan tiap kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan tersebut juga harus jelas mengenai indikator pembelajarannya. Contoh pada pertemuan ke-6 dengan topik materi kenaikan harga sembako di Indonesia dapat dijabarkan tujuan pembelajaran sebagai berikut: (1) Menceritakan kembali inti teks bacaan yang telah dibaca dengan lengkap dan terstruktur; (2) Melakukan *role play* sebagai pembaca berita TV berdasarkan informasi "Kenaikan Harga Sembako di Indonesia" yang didapat melalui bacaan. Langkah-langkah pembelajaran juga harus lengkap dijabarkan hingga pada aspek penilaian yang mencakup pada penilaian pada artikulasi bahasanya, ketepatan diksi yang dipilih, dan keaktifan komunikasi ketika bermain peran menjadi presenter TV. Berikut adalah langkah-langkah pembelajaran disertai dengan materi ajar menggunakan metode bermain peran menjadi presenter TV.

PERTEMUAN \_\_\_\_

ASPEK BERBICARA

TOPIK: KENAIKAN HARGA SEMBAKO DI INDONESIA

**Mahasiswa dapat:**

1. Menceritakan kembali inti teks bacaan yang telah dibaca dengan lengkap dan terstruktur.
2. Melakukan *role play* sebagai pembaca berita TV berdasarkan informasi “Kenaikan Harga Sembako di Indonesia” yang didapat melalui bacaan.

1. Mahasiswa menyaksikan berita tentang kenaikan harga sembako di Indonesia.
2. Mahasiswa menuliskan kata-kata penting yang terdapat dalam berita tersebut.

3. Mahasiswa menceritakan isi keseluruhan berita yang ditayangkan tentang “Kenaikan Harga Sembako di Indonesia” dengan teman satu meja dengan lengkap dan terstruktur.
4. Mahasiswa membaca teks berita mengenai informasi kenaikan harga sembako di Indonesia.

**KENAIKAN HARGA SEMBAKO**

**TEMPO.CO, Pekanbaru** - Menjelang bulan puasa sejumlah kebutuhan bahan pokok merangkak naik di Pekanbaru. Kenaikan bahan pokok sudah mulai terjadi sejak sepekan terakhir.

Kenaikan harga bahan pokok cukup signifikan terjadi pada harga bawang putih. Biasanya bawang putih dijual dengan harga Rp 35 ribu perkilonya, kini naik menjadi Rp 55 ribu perkilo. Kenaikan harga juga terjadi untuk cabai merah sejak sepekan terakhir.

Biasanya harga cabai merah berada pada angka Rp 18 ribu perkilogramnya. Namun kini harga cabai merah beranjak naik menjadi Rp 28 perkilogram.

Seorang pedagang cabai Pasar Kodim, Pekanbaru, Andre, mengaku kenaikan harga cabai disebabkan berkurangnya pasokan cabai dari Jawa. Sementara saat ini pedagang pasar di Pekanbaru hanya menerima cabai merah asal Bukittinggi dan Medan. "Diperkirakan akan terus naik menjelang bulan puasa karena kebutuhan," kata Andre.

Sementara itu, harga daging sapi di Pekanbaru cukup tinggi mencapai Rp 110 ribu perkilo. Harga ini masih jauh dari target harga pemerintah yaitu Rp 80 perkilonya. Pedagang Daging Pasar Kodim, Rinal, mengatakan pedagang tidak dapat menjual daging seharga Rp80 ribu perkilo sesuai permintaan pemerintah karena tingginya harga modal.

Rinal memperkirakan harga daging akan lebih naik lagi mencapai Rp120 ribu perkilogram menjelang ramadan karena tingginya permintaan masyarakat. "Kami tidak sanggup jual delapan puluh ribu, kecuali untuk sapi impor, tetapi untuk di Pekanbaru daging sapi impor tidak masuk," kata Rinal.

Sedangkan harga telur ayam naik Rp 2000 ketimbang hari biasa. Saat ini harga telur ayam di Pekanbaru mencapai Rp 36 ribu hingga 38 ribu per papannya, jauh lebih mahal dari harga sebelumnya yang hanya Rp 34 ribu per papannya.

(sumber: tempo.co nasional dalam

<https://nasional.tempo.co/read/news/2017/05/15/058875528/jelang-ramadan-harga-sembako-di-pekanbaru-beranjak-naik>, unduhan 1 Agustus 2017)

**5. Mahasiswa merangkum dan menuliskan inti teks tersebut.**



6. Dosen menjelaskan mengenai kriteria dan tips menjadi pembaca berita: artikulasi, intonasi bacaan, dan sikap informatif yang diberikan kepada pendengar.
7. Mahasiswa memberikan tanda jeda dalam kalimat-kalimat yang akan dibaca untuk mengatur intonasi dan kejelasan artikulasi saat membacakan berita.
8. Mahasiswa melakukan *role play* sebagai pembaca berita berdasarkan informasi bacaan tersebut.

## PENUTUP

### Simpulan

Hasil temuan strategi pembelajaran berbicara dengan metode bermain peran menjadi presenter TV bagi mahasiswa level C1 atau semester V di Jurusan Studi Indonesia dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Keterampilan berbicara terintegrasi dengan keterampilan berbahasa yang lain.
2. Kesulitan pengucapan kata atau kalimat panjang bagi pemelajar, dan pemenggalan kata khususnya kata yang memiliki dua suku kata.
3. Pengaruh intonasi pengucapan dalam berbicara.
4. Metode bermain peran dengan menjadi presenter TV dapat melatih pengucapan formal bahasa Indonesia.

### Rekomendasi

Berdasarkan simpulan penelitian, ada beberapa rekomendasi yang dapat disampaikan. *Pertama*, pembelajaran BIPA di Vietnam khususnya berbicara masih banyak dipengaruhi oleh intonasi kata sehingga pengajar harus perlu menggunakan strategi pembelajaran yang tepat. *Kedua*, Metode bermain peran menjadi presenter TV dapat diterapkan pada pembelajaran berbicara bagi mahasiswa semester 5 atau level C1.

### Implikasi

Implikasi pada penelitian ini adalah diterapkannya strategi pembelajaran berbicara dengan metode bermain peran menjadi presenter TV. Hal ini dapat diimplikasikan untuk pengembangan mahasiswa Jurusan Studi Indonesia USSH di bidang kepenyiaran.

**Daftar Referensi**

Depdikbud (1999). Penelitian Tindakan Kelas , Jakarta : Depdikbud

St. Y. Slamet dan Amir. 1996. Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia (Bahasa Lisan dan Bahasa Tertulis). Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Kencana Prenada Media Group.